



FATAYAT NAHDLATUL ULAMA KOTA TANGERANG

Jl. Mayjen Sutoyo Lapangan Ahmad Yani, Sukarasa, Kota Tangerang,
Banten

No Surat : 301/C/PCFNU Kota Tangerang/SK/VIII/2024
Perihal : Surat Undangan Pengabdian Masyarakat

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dosen
Fakultas Komunikasi dan Design Kreatif
Universitas Budi Luhur
di Tempat

Kami dari Fatayat NU Kota Tangerang mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi pembicara dalam acara kami yang bertema: "Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Kemampuan Identifikasi atas Isi Berita yang Bermakna Intoleransi dan Radikalisme."

Acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengurus Fatayat NU dan masyarakat mengenai pentingnya kritis dalam menyikapi berita serta mengidentifikasi konten yang dapat menimbulkan intoleransi dan radikalisme.

Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 14 September 2024
Waktu : 08:00 – 12:00 WIB
Tempat : Aula Kantor MUI Kecamatan Ciledug

Adapun Nama-Nama Dosen yang kami undang adalah:

Penanggung Jawab	Dr. Rocky Prasetyo Jati
Ketua Pelaksana	Dr. Indah Suryawati, S.Sos., M.Si
Tutor	Dr. Denada Faraswacyen L. Gaol, M.Si.
Anggota	Dra. Rachmi Kurnia Siregar, M.IKom Lestari Sayudi, S.Pd., M.Pd.

Kami berharap Bapak/Ibu dapat meluangkan waktu untuk berbagi wawasan dan pengalaman. Kehadiran Bapak/Ibu akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan acara ini.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Tangerang, 5 Agustus 2024



Menawati, S.HI

Ketua Fatayat NU PC Kota Tangerang



FATAYAT NU

Pengurus Cabang
Fatayat NU
Kota Tangerang

Sertifikat

PENGHARGAAN

Dr. Denada Faraswaycen L. Gaol

Narasumber Upaya Meningkatkan Kesadaran dan
Kemampuan Identifikasi atas Isi Berita yang
Bermakna Intoleransi dan Radikalisme

Tangerang, 16 September 2024



Menawati, SHI

Ketua PC Fatayat Nu Kota Tangerang

UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DAN KEMAMPUAN IDENTIFIKASI ATAS ISI BERITA YANG BERMAKNA INTOLERANSI DAN RADIKALISME

Tangerang, 16 September 2024

Literasi media

- Literasi media merupakan kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media.
- Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi.
- Intinya, literasi media berusaha memberikan kesadaran kritis bagi khalayak ketika berhadapan dengan media. Kesadaran kritis menjadi kata kunci bagi gerakan literasi media (<https://diskominfo.badungkab.go.id>, 2024)





BBC NEWS | INDONESIA



INTOLERASI DI INDONESIA

Yang Terjadi Sepanjang 2015 - 2016

BUKITTINGGI

Februari 2015
Intimidasi dan
penggeledahan
terhadap peserta
pertemuan korban
1965 yang
diselenggarakan
Yayasan Penelitian
Korban Pembunuhan

JAKARTA

Desember 2015
Pelarangan pema-
caan naskah drama
50 Tahun Memori
1965

BANDUNG

23 Maret 2016
Pelarangan Monolog
Tan Malaka
oleh FPI

YOGYAKARTA

2015
Pelarangan diskusi
dan pemutaran film
Senyap karya Joshua
Oppenheimer

BALI

Okttober 2015
Pelarangan diskusi
1965 di Ubud Writ-
ers Readers Festival

SALATIGA

7-8 Agustus 2015
Intimidasi terhadap
pertemuan korban
1965

Intoleransi banyak terjadi di kalangan generasi muda. Banyak mereka yang tidak siap untuk berbeda, tidak siap menerima keberagaman dan kebhinekaan. Sikap ini tentu dapat memecah belah bangsa.

Mari kita sebagai generasi muda ambil bagian dengan terus merawat kebhinekaan, karena keberagaman adalah kekuatan bangsa kita.



Apa itu Intoleransi?

Dalam Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik (Pusat Bahasa 2008 - kbbi.web.id),
Intoleransi diartian sebagai ketiadaan tenggang rasa.

Bentuk-Bentuk Intoleransi

- 1 Diskriminasi; mengucilkan yang berbeda
- 2 Fanatisme yang berlebihan
- 3 Menolak pendirian rumah ibadah dengan alasan agama
- 4 Memilih-milih teman berdasarkan SARA
- 5 Bersikap tidak adil terutama pada yang berbeda



Sepanjang tahun 2024, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bersama Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) berhasil memblokir sebanyak 180.954 konten bermuatan intoleransi, radikalisme, ekstremisme, dan terorisme di ruang siber. Sebagian besar konten tersebut merupakan propaganda dari jaringan teroris seperti ISIS, HTI, dan JAD yang secara aktif menyebarkan ideologi kekerasan melalui platform digital.

Cegah Radikalisme di Lingkungan Anak Muda

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) melakukan upaya nyata dalam menanggulangi dan mencegah paham radikalisme dan terorisme di kalangan anak muda.

Anak muda merupakan sasaran empuk bagi teroris untuk dicuci otaknya

Berbagai upaya yang sudah dilakukan

- Kerja sama dengan Universitas Indonesia (UI) untuk penanggulangan terorisme di civitas akademika.
- Mengajak 60 anak di setiap daerah provinsi sebagai duta damai dunia maya. Sudah dilakukan di:
 - Provinsi Banten
 - Provinsi Musa Tenggara Barat (NTB)Outputnya membuat website dan bersinergi dengan Pusat Media Damai (PMD)
- Pelatihan membuat video pendek kontra propaganda radikalisme dan terorisme di kalangan pelajar SMA dan sederajat di wilayah Jawa Timur.

Sumber : BNPT | Produksi 15-05-2018

IndonesiaBaik.id



- Berdasarkan UU No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran Pasal 36 bahwa isi siaran dilarang berisikan hal sifatnya menghasut, menyesatkan dan/atau bohong, menonjolkan unsur kekerasan, mempertetangkan suku, agama, ras, dan lain-lain
- Jika ditemukan masih terdapat lembaga penyiaran yang melanggar ketentuan tersebut, maka KPI akan langsung memberikan sanksi
- KPI melakukan penegakan regulasi dan juga mengambil langkah pencegahan agar tayangan yang ditampilkan di lembaga penyiaran tifak memicu dampak yang meluas dari aksi-aksi radikalisme dan terorisme.

Cara mengidentifikasinya :

- Mengabaikan atau gagal mengikuti aturan 5W+1H.
- Ada kalimat yang mengajak setiap orang yang sifatnya memaksa untuk menyebarkannya.
- Pesannya semakin mencurigakan semakin mendesak permintaannya.
- Bahasanya terlalu empati dan diselingi secara berlebihan dengan huruf kapital dan tanda seru.
- Jika pesan tersebut berisi informasi yang sangat vital yang tidak dapat diakses di media atau di situs web resmi.
- Tidak konsisten dan bertentangan dengan akal sehat, itu belum menjadi subyek penelitian apa pun.
- Komunikasi telah berulang kali diteruskan.
- Untuk menjamin bahwa berita dapat diterima, sumber resmi sering dikutip, tetapi individu, perusahaan, organisasi, dan referensi resmi lainnya tidak dapat disebutkan namanya.
- Tidak menggunakan terminologi baku, layak, dan benar.

Berita intoleransi dan radikalisme idipakai untuk menggosok emosi, sentimen politik atau agama, yang lalu diterima tanpa kritik sebagai sebuah kebenaran oleh sekelompok orang. Dalam skala tertentu berita ini tergolong fake news yang sengaja diproduksi guna memperparah ujaran kebencian, memicu konflik sosial dan bahkan perang. Gejala ini, dan ihwal berita palsu menyebar dengan begitu meyakinkan, dikenal sebagai gejala “Post-Truth”



Ada karakter khas : ia selalu menumpang pada fakta dari peristiwa yang melingkupinya. Distorsi atas fakta itu lalu membangun persepsi, seolah-olah memang ada peristiwa sesungguhnya, dan dikemas melalui olahan teknologi canggih. Rekayasa tak sebatas foto yang kini terasa ketinggalan dan kurang nancep bohongnya, namun lebih dahsyat lagi memakai manipulasi audio visual



Pentingnya Literasi Media dan Kesadaran Kritis: Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Kemampuan Identifikasi atas Isi Berita yang Bermakna Intoleransi dan Radikalisme

Pentingnya Literasi Media dan Kesadaran Kritis



- Kesadaran kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta dan informasi secara objektif, mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dalam argumen, serta mengambil keputusan yang rasional dan cerdas.
- Dalam konteks literasi media, kesadaran kritis memainkan peran penting dalam menghadapi hoaks dan konten negatif.
- Dengan berpikir kritis, kita dapat:
 - Mengevaluasi keandalan sumber informasi.
 - Menganalisis tanda-tanda kebohongan atau manipulasi yang mengarah pada konteks pertentangan Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), hingga intoleransi dan radikalisme agama
 - Mengidentifikasi kelemahan dalam argumen yang menyulut kepada konflik SARA.
 - Mengurangi penyebaran berita yang memuat intoleransi dan radikalisme dengan tidak mempercayai dan tidak membagikannya.

**SEKIAN DAN
TERIMA KASIH**